

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian menurut Sugiyono (2015, hlm.3) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, dimana data yang dikumpulkan tersebut harus diperoleh secara sistematis, rasional, dan empiris.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif, metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai faktor yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Menurut McMillen & Schumacker (2012, hlm.52) metode deskriptif yaitu suatu metode yang menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka untuk mengelompokkan individu atau kelompok. Pelaksanaan metode deskriptif ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, akan tetapi menganalisis dan menginterpretasikan arti sebuah data dalam penelitian.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sukmadinata (2007, hlm. 53) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Selanjutnya Menurut Sugiyono (2015, hlm.14) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif dilakukan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Berdasarkan pernyataan di atas maka pemilihan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini didasarkan karena penekanan dalam penelitian ini pada fenomena-fenomena obyektif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang dikaji secara kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran umum serta kesimpulan tentang masalah yang diteliti.

3.2 Lokasi, Populasi, dan Sampel

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan, karena tanpa adanya lokasi penelitian, penelitian ini tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Gresik, dengan objek penelitian yaitu Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kabupaten Gresik.

3.2.2 Populasi Penelitian

Dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif kehadiran populasi merupakan sebuah keharusan, karena populasi merupakan sekelompok elemen baik individual, objek, atau peristiwa yang berhubungan dengan kriteria spesifik dan merupakan sesuatu yang menjadi target generalisasi dari hasil penelitian kita (McMillan & Schumacer: 2012, hlm.246).

Penentuan populasi tentunya harus didasari dengan pemahaman tentang definisi dari populasi itu sendiri. Beberapa pakar menjelaskan tentang pengertian populasi diantaranya yaitu, Creswell (2012, hlm. 142) menjelaskan "*A population is a group of individuals who have the same characteristic.*". Dengan demikian, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek serta seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu sendiri. Selanjutnya menurut Sugiyono (2015, hlm. 117) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi dari seluruh obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah berdasarkan Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Gresik yang telah memiliki akreditasi A yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

NO	KECAMATAN	Akreditasi “A”
1	Driyorejo	8
2	Menganti	5
3	Sangkapura	9
4	Gresik	11
5	Benjeng	6
6	Cerme	1
7	Balungpanggang	8
8	Manyar	4
9	Bungah	5
10	Wringin Anom	7
11	Kebomas	3
12	Dukun	1
13	Tambak	3
14	Kedamean	9
15	Ujung Pangkah	3
16	Sidayu	3
17	Panceng	3
18	Duduk Sampeyan	11
JUMLAH		100

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik

3.2.3 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi, penggunaan sampel ini dilakukan bila mana jumlah populasi dalam suatu penelitian sangat besar sehingga peneliti tidak mampu mempelajari seluruhnya. Menurut Sugiyono (2015, hlm.118) sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Creswell (2012, hlm. 142) juga menjelaskan bahwa “ *A sample is a subgroup of the target population that the researcher plans to study for generalizing about the target population*”. Dari pendapat

ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi, oleh karena itu sampel yang diambil dalam penelitian harus mewakili seluruh karakteristik dari populasi.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi, sampel yang diambil dalam suatu penelitian harus mewakili karakteristik dari populasi, oleh karena itu dalam penarikan sebuah sampel diperlukan teknik sampling yang tepat.

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan jumlah sampel dari sebuah populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *cluster sampling* atau sampling area Menurut Sugiyono (2015, hlm.65) menjelaskan bahwa sampling area merupakan teknik sampling bila obyek yang diteliti sangat luas, misalnya penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten. Hal ini sejalan dengan pendapat Ridwan & Akdon (2013, hlm.244) yang menyatakan bahwa *cluster sampling* merupakan teknik sampling yang dilakukan dengan cara mengambil wakil dari wilayah geografis yang ada.

Letak geografis Kabupaten Gresik yang terbentang dari utara ke selatan dengan jarak cukup jauh antara satu kecamatan dengan kecamatan yang lain membuat peneliti membatasi sampel. Hal ini juga dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga yang peneliti alami, maka dalam pengambilan sampel peneliti mempertimbangkan kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga, dan biaya, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, serta besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Langkah pertama yang peneliti lakukan dalam mengambil sampel adalah menentukan daerah yang akan dijadikan tempat penelitian dengan menggunakan rumus Taro Yamane (Riduwan: 2014, hlm. 65) dengan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d² = presisi yang ditetapkan

Maka perhitungan sampel dapat dilakukan sebagai berikut:

$$N = 100 \text{ dengan presisi } 10\%$$

$$n = \frac{100}{100.0.1^2 + 1}$$

$$n = \frac{100}{2} = 50 \text{ Sekolah}$$

Tahap kedua yang harus ditempuh dalam teknik *cluster sampling* yaitu menentukan responden yang ada pada daerah tersebut dengan kriteria sebagai berikut:

1. Guru yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS)
2. Mempunyai kualifikasi akademik Strata Satu (S-1)
3. Sudah mempunyai sertifikat pendidik
4. Masa kerja minimal 5 tahun

Penyebaran sampel pada setiap sekolah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Akreditasi	Kepsek Sekolah	Guru	Jumlah
1	SD NEGERI SIDOMUKTI	A	1	3	4
2	SD NEGERI I CERME KIDUL	A	1	2	3
3	SD NEGERI KEBONAGUNG	A	1	3	4
4	SD NEGERI GLANGGANG	A	1	3	4
5	SD NEGERI BULOLANJANG	A	1	2	3
6	SD NEGERI SIDOKUMPUL 2	A	1	2	3
7	SD NEGERI 1 TLOGOPATUT	A	1	3	4
8	SD NEGERI KARANGTURI	A	1	2	3
9	SD NEGERI LUMPUR	A	1	3	4
10	SD NEGERI SIDOKUMPUL 3	A	1	2	3
11	SD NEGERI SIDOKUMPUL 6	A	1	2	3
12	SD NEGERI BALONGMOJO	A	1	3	4
13	SD NEGERI SUKORAME	A	1	3	4
14	SD NEGERI BOTENG	A	1	2	3
15	SD NEGERI TLOGOPOJOK	A	1	2	3

16	SD NEGERI 5 SIDOKUMPUL	A	1	2	3
17	SD NEGERI 2 KLAMPOK	A	1	3	4
18	SD NEGERI LUNDO	A	1	3	4
19	SD NEGERI DELIKSUMBER	A	1	3	4
20	SD NEGERI KALIPADANG	A	1	2	3
21	SD NEGERI SIRNOBOYO	A	1	3	4
22	SD NEGERI PATUT LOR	A	1	3	4
23	SD NEGERI BETOYOGUCI	A	1	3	4
24	SD NEGERI KARANGREJO	A	1	4	5
25	SD NEGERI MANYAREJO	A	1	3	4
26	SD NEGERI SUCI	A	1	3	4
27	SD NEGERI BEDANTEN	A	1	3	4
28	SD NEGERI MASANGAN	A	1	2	3
29	SD NEGERI MOJOPUROGEDE	A	1	3	4
30	SD NEGERI SUNGONLEGOWO I	A	1	4	5
31	SD NEGERI SUNGONLEGOWO II	A	1	3	4
32	SD NEGERI PRAMBANGAN	A	1	2	3
33	SD NEGERI 1 RANDUAGUNG	A	1	3	4
34	SD NEGERI 3 RANDUAGUNG	A	1	2	3
35	SD NEGERI 2 PANGKAH WETAN	A	1	2	3
36	SD NEGERI 2 PANGKAH KULON	A	1	3	4
37	SDN BOLO	A	1	3	4
38	SD NEGERI SEDAGARAN	A	1	3	4
39	SD NEGERI BOBOH	A	1	3	4
40	SD NEGERI KEPATIHAN	A	1	2	3
41	SD NEGERI 1 TAMBAKREJO	A	1	3	4
42	SD NEGERI I RANDUAGUNG	A	1	2	3
43	SD NEGERI KEBOMAS	A	1	2	3
44	SD NEGERI TUMAPEL	A	1	2	3
45	SD NEGERI DUDUK SAMPEYAN	A	1	2	3
46	SD NEGERI PADANG BANDUNG	A	1	3	4
47	SD NEGERI GREDEG	A	1	3	4
48	SD NEGERI I TAMBAK	A	1	2	3
49	SD NEGERI PANJUNAN	A	1	3	4
50	SD NEGERI TAMBAKREJO II	A	1	3	4
Jumlah					182

3.3 Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional penelitian merupakan konsep yang diuraikan dalam definisi konsep. *“Operational definitions are the specification of how variables will be defined and measured (or assessed) in a study.”* (Creswell.

Siti Muflihah, 2017

PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU PROFESIONAL TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR NEGERI DI KABUPATEN GRESIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2012, hlm.151). Maksud dan tujuan definisi operasional ini untuk menggambarkan konsep yang diamati dan diukur Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yakni supervisi klinis (X_1) sebagai variabel bebas (*independent variable*), kinerja guru (X_2) sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan mutu pembelajaran (Y) sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

1. Mutu Pembelajaran (Y). Mutu pembelajaran merupakan keunggulan suatu proses pembelajaran yang menghasilkan kualitas *output* yang dapat memenuhi harapan dan kebutuhan *stakeholder* pendidikan (Priansa, 2014), (Hadis & Hayati, 2010), (Kirby & Lawson, 2012), (Gins & Ellis, 2007). Adapun dimensi mutu pembelajaran meliputi: (1) *Input*, meliputi guru, peserta didik serta fasilitas (2) *Proses*, meliputi perencanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran (3) *Output*, meliputi pencapaian prestasi akademik dan pencapaian prestasi non akademik.
2. Supervisi Klinis (X_1). Supervisi klinis merupakan bantuan profesional yang dilakukan supervisor sesuai kebutuhan guru dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran (Makwimbang, 2013), (Sudjana, 2012), (Sergiovanni, 1979), (Cogan dalam Banun 2013). Ada tiga dimensi yang dijadikan sebagai indikator dalam supervisi klinis, antara lain : perencanaan, observasi mengajar, evaluasi dan analisis.
3. Kinerja Guru Profesional (X_2). Kinerja guru profesional merupakan perilaku profesional guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang dilandasi kompetensi, motivasi, komitmen untuk melaksanakan tugas secara bertanggungjawab (Suherman dan Saondi 2010), (Mitchel terence, 2008), (Supardi, 2014), (Gallant & Mayer, 2012). Adapun komponen yang meliputi kinerja guru profesional adalah kemampuan profesional guru dalam pembelajaran dan kemampuan profesional guru dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data skunder. Data primer dalam penelitian ini berasal dari hasil jawaban dari responden melalui angket atau instrument yang telah diberikan. Data primer ini sangat membantu dalam memberikan informasi pengolahan data penelitian, melalui data primer juga peneliti dapat mengkaji, serta menarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari literatur, seperti: buku, jurnal, artikel, tesis/disertasi, dokumen sekolah, dan lain lain.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2015, hlm.194) wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti.

2. Kuesioner

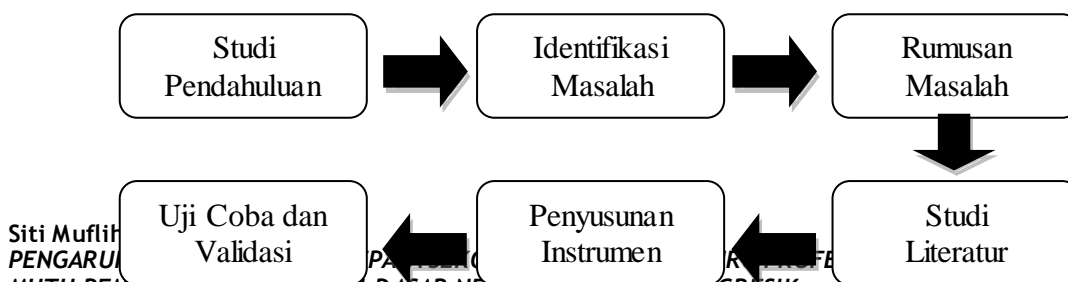
Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya Sugiyono (2015, hlm.199)

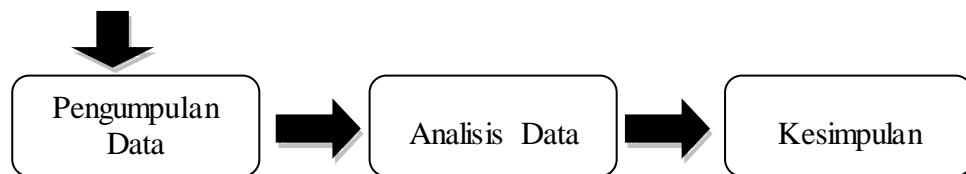
3. Studi Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010, hlm.274) studi dokumentasi adalah alat pengumpul data untuk mencari mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan suatu langkah-langkah yang dilakukan peneliti terhadap kondisi yang ada di lapangan, adapun tahapan-tahapan tersebut dapat dilihat pada alur penelitian sebagai berikut :





3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Pemilihan Instr

Alat pengumpul data dan teknik pengumpul data merupakan alat dan cara yang digunakan untuk memperoleh informasi dan keterangan mengenai subjek dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2014, hlm.137) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan wawancara, angket, observasi, maupun gabungan antara ketiganya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner atau angket tertutup. Alasan pemilihan angket sebagai instrument pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Responden cukup memiliki waktu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan.
2. Responden memiliki kebebasan memberikan jawaban sesuai dengan kondisi di lapangan.
3. Setiap responden dihadapkan pada susunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan yang diajukan.
4. Dapat digunakan sebagai informasi dalam mengumpulkan data atau informasi dari responden dalam waktu yang cepat.

Dalam penyusunan angket sebagai instrumen penelitian, digunakan skala untuk mengukurnya. Menurut Sugiyono (2014, hlm 93) skala digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu.

3.6.2 Langkah-langkah Penyusunan Instrumen Penelitian

- a. Menetapkan variabel yang akan diteliti, yakni variabel Mutu Pembelajaran (Y) sebagai variabel terikat, variabel Supervisi Klinis (X_1) dan variabel Kinerja Guru Profesional (X_2) sebagai variabel bebas.

- b. Menetapkan indikator dan sub indikator dari setiap variabel penelitian.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Variabel Mutu Pembelajaran

Sumber	Definisi	Dimensi	Indikator
Priansa (2014, hlm.49)	Mutu pembelajaran merupakan perubahan yang mengacu pada pembelajaran di sekolah dan hasil belajar yang mengikuti kebutuhan dan harapan <i>stakeholder</i> pendidikan	1. Mutu <i>input</i> pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kebijakan mutu • Tersedia sumber daya yang siap • Memiliki harapan prestasi yang tinggi • Berfokus pada <i>stakeholder</i> (khususnya peserta didik) • Memiliki input manajemen
		2. Mutu proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Efektivitas proses belajar mengajar yang tinggi • Kepemimpinan sekolah yang kuat • Sekolah memiliki budaya mutu • Sekolah memiliki teamwork yang kompak, cerdas, dan dinamis • Sekolah memiliki kewenangan (kemandirian) • Partisipasi sekolah dan masyarakat tinggi • Sekolah memiliki keterbukaan (transparansi manajemen) • Sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan
		3. Mutu <i>output</i> pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Pencapaian akademik • Pencapaian non akademik
Hadis & Hayati	Mutu	1. Masukan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik

Siti Muflihah, 2017

PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU PROFESIONAL TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR NEGERI DI KABUPATEN GRESIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2010, hlm.97)	pembelajaran adalah kualitas dari aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru dan kualitas aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran	(<i>input</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Kepala sekolah • Staf administrasi • Sarana dan prasarana pendidikan • Media dan sumber belajar • Metode dan strategi pembelajaran • Pendekatan pembelajaran
		2. Proses belajar mengajar	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan mutu masukan • Lingkungan yang mendukung
		3. Lulusan (<i>output</i>)	Lulusan yang berkontribusi dalam meningkatkan pendidikan di sekolah melalui partisipasi mereka membantu sekolah dalam memajukan pendidikan.
Kirby dan Lawson (2012, hlm.3)	Mutu pembelajaran adalah keunggulan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yang ditandai dengan kualitas <i>output</i> pada suatu lembaga pendidikan	1. Pengetahuan peserta didik dan guru	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi • Guru memiliki pengetahuan yang luas • Guru menguasai teknologi
		2. Proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik • Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran • Guru mentransfer pengetahuan secara inovatif
		3. Integritas yang dicapai	<ul style="list-style-type: none"> • Tertanamnya nilai-nilai afektif yang positif bagi peserta didik • Prestasi pembelajaran yang berkualitas tinggi
Gins and Ellis (2007, hlm.53)	Mutu pembelajaran	<i>1. Student knowledge</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Prestasi belajar • Kemampuan berpikir kritis

	merupakan suatu keunggulan sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran.	(pengetahuan peserta didik)	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan komunikasi
		2. <i>Teacher pedagogical knowledge</i> (pengetahuan pedagogik guru)	<ul style="list-style-type: none"> • Menguasai karakteristik peserta didik • Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik • Mampu mengembangkan kurikulum • Mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik • Mampu menganalisis potensi pembelajaran peserta didik • Mampu berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik
		3. <i>Evaluating learning</i> (evaluasi pembelajaran)	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil belajar yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal • Rasa ingin tahu peserta didik meningkat
Kesimpulan	Mutu Pembelajaran merupakan keunggulan suatu proses pembelajaran yang menghasilkan kualitas <i>output</i> yang dapat memenuhi harapan dan kebutuhan <i>stakeholder</i> pendidikan	1. Mutu <i>Input</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki sumber daya manusia yang siap • Tersedianya fasilitas pembelajaran
		2. Mutu Proses	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyusun dan merencanakan proses belajar mengajar • Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran • Guru menguasai metode pembelajaran • Guru melakukan evaluasi dan perbaikan
		3. Mutu <i>Output</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Prestasi akademik • Prestasi non akademik

Tabel 3.4
Kisi-kisi Supervisi Klinis

Sumber	Definisi	Dimensi	Indikator
Makawimbang (20113, hlm.)	Supervisi klinis adalah supervisi yang terfokus pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis yang intensif terhadap pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran	1. Pertemuan awal	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis rencana pembelajaran • Menetapkan bersama aspek-aspek yang akan diobservasi
		2. Observasi mengajar	<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat peristiwa selama mengajar • Catatan harus objektif
		3. Pertemuan balikan	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis hasil observasi bersama guru • Menganalisis perilaku mengajar • Menetapkan aspek-aspek yang harus dilakukan untuk membantu perkembangan keterampilan mengajar berikutnya
(Sudjana : 2012, hlm.5)	Supervisi klinis adalah bantuan profesional kepada guru yang mengalami masalah dalam pelaksanaan	1. Hubungan tatap muka antara supervisor dan pengawas	<ul style="list-style-type: none"> • Supervisor dan guru bersama-sama merencanakan pelaksanaan supervisi klinis • Adanya kesepakatan antara supervisor dan guru

	pembelajaran agar guru yang bersangkutan dapat mengatasi masalah tersebut		dalam penetapan aspek-aspek yang harus disupervisi
		2. Observasi secara cermat	<ul style="list-style-type: none"> • Supervisor mengobservasi guru secara objektif • Supervisor mencatat semua kejadian ketika pembelajaran
		3. Deskripsi secara rinci	<ul style="list-style-type: none"> • Supervisor mendeskripsikan hasil supervisi • Supervisor bersama guru menyepakati aspek-aspek yang harus diperbaiki dalam perbaikan keterampilan mengajar
Sergiovanni (1979, hlm.305)	Supervisi klinis adalah suatu pertemuan tatap muka antara supervisor dengan guru yang membahas tentang hal mengajar di dalam kelas guna perbaikan pembelajaran dan pengembangan profesinya.	1. Perencanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Supervisor dan guru menjalin hubungan yang akrab • Guru membuat perlengkapan dalam mengajar
		2. Pelaksanaan supervisi	<ul style="list-style-type: none"> • Supervisor mencatat kejadian yang penting demi perbaikan profesionalisme guru • Supervisor merekam proses pembelajaran
		3. Umpan balik	<ul style="list-style-type: none"> • Supervisor menganalisis hasil observasi • Supervisor bersama-sama dengan guru menetapkan aspek yang masih perlu perbaikan.
Cogan (1976) dalam Banun (2013, hlm.98)	Supervisi klinis merupakan strategi yang	1. Proses supervisi	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran • Mengidentifikasi kendala-

	berguna dalam supervisi pembelajaran sebagai bentuk peningkatan kemampuan profesional guru		<p>kendala yang dihadapi guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperoleh data dan informasi yang dapat digunakan untuk pembinaan profesionalisme guru
		2. Performansi guru dalam mengajar	<ul style="list-style-type: none"> • Menumbuhkan rasa percaya diri ketika mengajar • Guru mengelola kelas sebaik mungkin
		3. Hubungan guru dengan supervisor	<ul style="list-style-type: none"> • Menumbuhkan keakraban antara guru dan supervisor • Menumbuhkan rasa saling percaya antara guru dan supervisor
		4. Analisis data berdasarkan peristiwa aktual di kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis data secara objektif • Menyimpulkan hasil observasi • Menentukan bersama-sama hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran berikutnya
Kesimpulan	Supervisi klinis adalah bantuan profesional yang dilakukan supervisor sesuai kebutuhan guru dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran	1. Perencanaan mengajar	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan suasana terbuka antara supervisor dan guru • Mengidentifikasi rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru • Menetapkan bersama-sama aspek yang akan diobservasi dalam mengajar
		2. Observasi mengajar	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat suasana nyaman • Membuat catatan lengkap tentang peristiwa yang terjadi di kelas secara objektif • Catatan observasi meliputi

			pola perilaku guru dan peserta didik
		3. Analisis dan Evaluasi Mengajar	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis hasil observasi bersama guru • Mengevaluasi secara objektif • Menetapkan bersama-sama aspek yang harus diperbaiki

Tabel 3.5

Kisi-kisi Variabel Kinerja Guru

Sumber	Definisi	Dimensi	Indikator
Suherman dan Saondi (2010, hlm. 54)	Kinerja guru merupakan keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya serta kemampuannya dalam mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan	1. Merencanakan pembelajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran • Menyusun silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku
		2. Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran secara mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat • Memberikan motivasi kepada peserta didik • Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan
		3. Mempertimbangkan keberagaman siswa di dalam kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami karakteristik siswa
		4. Memperhatikan <i>muti intelegensi</i> siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengembangkan kecerdasan siswa sesuai bakat yang dimiliki • Aktivitas pengajaran disesuaikan dengan ragam kecerdasan yang

			dimiliki peserta didik
		5. Menggunakan teknik-teknik bertanya yang meningkatkan pembelajaran siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pertanyaan sesuai kemampuan siswa • Menstimulus siswa untuk selalu aktif dalam bertanya
		6. Menerapkan penilaian autentik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menggunakan kriteria dalam penilaian • Guru menilai peserta didik dari sesi kognitif, afektif, dan psikomotorik
Supardi (2014, hlm.54)	Kienrja guru yang professional merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggungjawab atas peserta didik dengan meningkatkan prestasi belajarnya	1. Kualitas kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Menguasai bahan pelajaran • Mengelola proses belajar mengajar • Mengelola kelas
		2. Ketepatan kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan penggunaan media atau sumber belajar • Merencanakan program pembelajaran
		3. Inisiatif dalam kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelola interaksi belajar mengajar • Melakukan penilaian hasil belajar peserta didik
		4. Kemampuan kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan berbagai metode pembelajaran • Memahami dan melaksanakan fungsi layanan bimbingan penyuluhan
		5. Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah • Dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian

			untuk peningkatan kualitas pembelajaran
(Gallant & Mayer, 2012)	Kinerja guru merupakan hasil atau prestasi guru selama periode waktu tertentu	1. Kemampuan mengelola pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami karakteristik peserta didik • Merancang dan melaksanakan pembelajaran • Mengevaluasi pembelajaran • Kemampuan dalam mengembangkan potensi peserta didik
		2. Penguasaan bahan ajar	<ul style="list-style-type: none"> • Penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam • Menggunakan metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik
		3. Komitmen menjalankan tugas	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin terhadap peraturan yang telah ditetapkan • Menjalankan tugas secara profesional • Mengadakan komunikasi yang intensif untuk mendapatkan informasi tentang peserta didik
Mitchell Terence (2008, hlm.51)	Kinerja merupakan hasil dari suatu pekerjaan secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya	1. <i>Quality of work</i> (kualitas hasil kerja)	<ul style="list-style-type: none"> • Kepuasan siswa • Pemahaman siswa • Prestasi siswa
		2. <i>Promptness</i> (Ketepatan waktu)	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu kedatangan • Waktu pulang
		3. <i>Initiative</i> (Prakarsa atau inisiatif)	<ul style="list-style-type: none"> • Berpikir positif • Mewujudkan kreatifitas • Pencapaian prestasi
		4. <i>Capability</i> (Kemampuan)	<ul style="list-style-type: none"> • Penguasaan materi • Penguasaan metode

			pengajaran
Kesimpulan	Kinerja guru profesional adalah perilaku professional guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang dilandasi kompetensi, motivasi, komitmen untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.	1. Kemampuan Profesional dalam Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami karakteristik peserta didik • Penguasaan materi pembelajaran • Kemampuan mengelola program pembelajaran • Kemampuan mengelola kelas • Kemampuan mengelola dan menggunakan media pembelajaran • Kemampuan memahami dan mengembangkan potensi peserta didik • Kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik • Kemampuan menilai prestasi peserta didik
		2. Kemampuan Profesional dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan diri • Publikasi Ilmiah • Karya inovatif

3.6.3 Skala Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hlm 107) menjelaskan bahwa angket merupakan daftar pernyataan yang diberikan kepada yang memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Adapun jawaban setiap item pada angket dengan skala *likert* mempunyai tingkatan dari yang positif sampai yang negative, alternatif jawaban yang digunakan bisa beragam sesuai dengan kebutuhan peneliti dan item pertanyaan yang dibuat. Dalam pengisian angket, responden diminta untuk mengisi salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dan kondisi yang ada di lapangan, dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia. Adapun skala yang digunakan dalam penyusunan kuesioner adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Bobot Nilai Instrumen

Alternatif Jawaban	Bobot/Skor
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Penyusunan instrument penelitian didasarkan pada teori dan variabel yang akan diteliti, adapun penyusunan instrument dalam penelitian didasarkan atas tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Menetapkan variabel yang akan diteliti, yaitu Supervisi Klinis Kepala Sekolah sebagai variabel bebas (X_1) , Kinerja Guru Profesional sebagai (X_2), dan Mutu Pembelajaran sebagai variabel terikat (Y).
- b. Menetapkan indikator dari setiap variabel yang akan diteliti.
- c. Menyusun kisi-kisi kuesioner.
- d. Memetakan setiap indikator kedalam bentuk pernyataan kuesioner.

3.7 Pengujian Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010, hlm.211) validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur aspek yang diinginkan.

Beberapa karakteristis validitas instrumen penelitian yaitu :(1) validitas sebenarnya menunjukkan hasil dari penggunaan instrumen tersebut, bukan pada instrumennya. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut benar-benar mampu mengukur aspek yang akan diukur. (2) validitas menunjukkan derajat atau tingkatan, validitasnya tinggi, sedang atau rendah,

bukan valid atau tidak valid. (3) validitas instrumen memiliki spesifikasi tidak berlaku umum.

Untuk menguji validitas instrumen terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir pertanyaan dengan skor total, dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Sugiyono, 2015, hlm.356) sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dengan Y

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah X kuadrat

$\sum Y^2$ = Jumlah Y kuadrat

n = Jumlah responden

Selanjutnya membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Dalam uji validitas ini dilakukan kepada 30 responden, sehingga r tabel dari *product moment* untuk 30 responden yaitu 0,361. Pengujian instrumen penelitian untuk mencari nilai korelasi bagian-bagian alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir pernyataan dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS 20 For Window*. Butir instrument dinyatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Tabel hasil rekapitulasi uji validitas variabel Supervisi Klinis Kepala Sekolah (X_1), variabel Kinerja Guru Profesional (X_2) dan variabel Mutu Pembelajaran (Y) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel X₁ (Supervisi Klinis)

No.Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,656	0,361	Valid
2	0,697	0,361	Valid
3	0,618	0,361	Valid
4	0,691	0,361	Valid
5	0,825	0,361	Valid
6	0,379	0,361	Valid
7	0,704	0,361	Valid
8	0,383	0,361	Valid
9	0,365	0,361	Valid
10	0,779	0,361	Valid
11	0,595	0,361	Valid
12	0,474	0,361	Valid
13	0,754	0,361	Valid
14	0,651	0,361	Valid
15	0,689	0,361	Valid
16	0,485	0,361	Valid
17	0,747	0,361	Valid
18	0,664	0,361	Valid
19	0,739	0,361	Valid
20	0,633	0,361	Valid
21	0,750	0,361	Valid
22	0,678	0,361	Valid
23	0,803	0,361	Valid

Sumber : Hasil Uji Coba Angket

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas X₂ (Kinerja Guru Profesioanl)

No.Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,628	0,361	Valid
2	0,507	0,361	Valid
3	0,818	0,361	Valid
4	0,670	0,361	Valid
5	0,763	0,361	Valid
6	0,771	0,361	Valid
7	0,537	0,361	Valid
8	0,753	0,361	Valid
9	0,677	0,361	Valid
10	0,476	0,361	Valid
11	0,489	0,361	Valid
12	0,632	0,361	Valid
13	0,658	0,361	Valid
14	0,500	0,361	Valid
15	0,441	0,361	Valid
16	0,483	0,361	Valid
17	0,378	0,361	Valid
18	0,405	0,361	Valid
19	0,369	0,361	Valid
20	0,411	0,361	Valid
21	0,420	0,361	Valid
22	0,545	0,361	Valid
23	0,284	0,361	Tidak Valid
24	0,451	0,361	Valid
25	0,550	0,361	Valid
26	0,394	0,361	Valid

Sumber : Hasil Uji Coba Angket

Tabel 3.9

Hasil Uji Validitas Variabel Y (Mutu Pembelajaran)

No.Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,449	0,361	Valid
2	0,447	0,361	Valid
3	0,388	0,361	Valid
4	0,462	0,361	Valid
5	0,408	0,361	Valid
6	0,796	0,361	Valid
7	0,382	0,361	Valid
8	0,434	0,361	Valid
9	0,452	0,361	Valid
10	0,397	0,361	Valid
11	0,830	0,361	Valid
12	0,849	0,361	Valid
13	0,758	0,361	Valid
14	0,582	0,361	Valid
15	0,414	0,361	Valid
16	0,698	0,361	Valid
17	0,619	0,361	Valid
18	0,665	0,361	Valid
19	0,401	0,361	Valid
20	0,392	0,361	Valid
21	0,613	0,361	Valid
22	0,668	0,361	Valid
23	0,484	0,361	Valid
24	0,467	0,361	Valid

Sumber : Hasil Uji Coba Angket

Berdasarkan hasil uji validitas diatas variabel Supervisi Klinis Kepala Sekolah (X_1), Kinerja Guru Profesional (X_2) serta Mutu Pembelajaran (Y) dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan angket variabel Kepala

Sekolah (X_1) dan Mutu Pembelajaran (Y) dinyatakan valid, sehingga bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya. Sedangkan butir pernyataan angket variabel Kinerja Guru Profesional (X_2) dari 26 item pernyataan menunjukkan terdapat satu pernyataan angket tidak valid, maka dari itu peneliti tidak menggunakan angket yang tidak valid, hal ini dikarenakan sudah ada item pernyataan yang dapat mewakili angket yang tidak valid tersebut

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 173) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Data dikatakan reliable apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Dalam Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Alpha Conbrach* menggunakan bantuan *IBM SPSS 20 For Window* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ^2 = varians total

Dengan membandingkan r_{11} dengan nilai r tabel, jika nilai $r_{11} > r$ tabel berarti reliabel sebaliknya jika nilai $r_{11} < r$ tabel berarti tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	r alpha	r tabel	Keterangan
1.	X ₁ (Supervisi Klinis)	0,929	0,361	Reliabel
2.	X ₂ (Kinerja Guru Profesional)	0,902	0,361	Reliabel
3.	Y (Mutu Pembelajaran)	0,893	0,361	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menjelaskan bahwa dari ketiga variabel diatas memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai r tabel = 0,361, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi klinis, kinerja guru profesional dan mutu pembelajaran tersebut reliabel, sehingga instrumen penelitian dapat digunakan untuk penelitian.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian dimaksudkan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel serta menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel yang diteliti. Untuk melihat gambaran umum setiap variabel dapat diperoleh dari skor rata-rata dengan menggunakan teknik *Weighted Mean Scored* (WMS), yakni dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Skor rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

N = Jumlah responden

3.8.2 Pengujian Persyaratan Analisis

Terdapat tiga syarat yang harus diperhatikan dalam melakukan analisis regresi dari data hasil penelitian. Syarat tersebut akan menentukan jenis analisis yang digunakan, apakah menggunakan parametrik atau non parametrik, uji analisis tersebut meliputi, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui dan menentukan analisis dan jenis pengolahan data yang akan digunakan. Jika data berdistribusi normal maka pengolahan data dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka pengolahan data menggunakan statistik non parametrik.

Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Signifikansi metode *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan rumus dan tabel perbandingan *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS 20 For Window* keputusan diambil jika *Asymp. Sig > 0,05* maka distribusi data dapat dikatakan normal dan sebaliknya jika *Sig < 0,05* maka distribusi data dikatakan tidak normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians memberikan asumsi bahwa skor-skor variabel terikat berpasangan dengan setiap kelompok skor variabel bebas memiliki varians yang homogen. Menurut Sugiyono (2015, hlm.276) uji homogenitas varian ini bertujuan untuk menentukan apakah varian kedua kelompok homogen atau tidak. Pengujian hipotesis varian ini menggunakan uji homogeneity dengan bantuan program *IBM SPSS 20 For Window*. Hipotesis pengambilan keputusan untuk uji homogenitas adalah

H_0 = data kedua sampel mempunyai varian yang sama atau homogen

H_1 = data kedua sampel tidak mempunyai varian yang sama atau tidak homogen

Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitas. Jika probabilitas $Sig > 0,05$, maka H_0 diterima, atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan variansi yang artinya data homogen. Sedangkan jika probabilitas $Sig < 0,05$, maka H_0 ditolak, atau dengan kata lain terdapat perbedaan variansi yang artinya data tidak homogen.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menganalisis apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan uji kelinearan regresi untuk melihat hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan aplikasi *IBM SPSS 20 For Window*. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat *Sig Deviation from Linearity*. Jika *Sig Deviation from Linearity* $> 0,05$, maka H_0 diterima, atau dengan kata lain ada hubungan linear diantara variabel-variabel yang diuji yang artinya data linier. Sedangkan jika probabilitas *Sig Deviation from Linearity* $< 0,05$, maka H_0 ditolak, atau dengan kata lain tidak ada hubungan linear diantara variabel-variabel yang diuji yang artinya data tidak linier.

d. Perubahan Data Ordinal ke Interval

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal, maka dalam pengujian hipotesis menggunakan statistik parametik dengan syarat data ordinal dapat diubah menjadi interval. Adapun program yang digunakan untuk mengubah data ordinal ke interval yaitu dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Cara mengubah data ordinal ke interval adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap respon

2. Menentukan proporsi setiap respon dengan membagi frekuensi dengan jumlah sampel
3. Menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap respon sehingga diperoleh proporsi kumulatif
4. Menghitung scale value (SV) untuk masing-masing respon.
5. Mengubah scale value (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh transformed scale value (TSV).

3.8.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui kesimpulan dari penelitian apakah berakhir dengan penerimaan ataupun dengan penolakan. Cara-cara yang dilakukan dalam uji hipotesis dalam penelitian ini antara lain.

a. Analisis Korelasi

Sesuai dengan metode penelitian yang ditentukan, maka rencana pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* (r) yang dikemukakan oleh Karl Pearson. Teknik korelasi *Pearson Product Moment* merupakan teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan rasio dengan persyaratan tertentu, yaitu data berdistribusi normal, berpola linier, mempunyai pasangan yang sama dengan subyek yang sama.

Rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Hal ini karena untuk menguji hipotesis asosiatif/hubungan dan data yang dikumpulkan dalam bentuk data interval dan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014: hlm.215) yang mengemukakan bahwa untuk menguji hipotesis asosiatif/hubungan dengan data interval atau ratio menggunakan

Korelasi Product Moment, untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependent.

Tabel 3.11
Koefisien Korelasi dan Taksirannya

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2015, hlm.231)

b. Koefisien Determinasi

Menentukan besarnya kontribusi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dilakukan uji koefisien determinasi dengan bantuan *IBM SPSS 20 For Windows*. Dalam penelitian ini besarnya kontribusi variabel digunakan dalam bentuk persentase (%), dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi kuadrat

100% = prosentase

c. Analisis Regresi

Analisis regresi dimaksudkan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel penelitian dengan bantuan *IBM SPSS 20 For Windows*. Dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

Siti Muflihah, 2017

PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU PROFESIONAL TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR NEGERI DI KABUPATEN GRESIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- \hat{Y} = Nilai taksir Y (variabel terikat) dari persamaan regresi
- a = Konstanta, apabila harga $X = 0$
- b = Koefesien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y
jika satu unit perubahan terjadi pada X
- X = Harga variabel X